

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang berusaha mengembangkan berbagai sektor agar dapat bersaing dengan masyarakat global. Salah satu sektor yang menjadi perhatian utama adalah pengembangan sumber daya manusia, ini dapat di capai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pengembangan keterampilan serta kecakapan hidup harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna menjawab tantangan dalam persaingan global. Pendidikan disekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, manajemen sekolah, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat. Dibutuhkan komitmen yang tinggi dari ke 5 (lima) unsur tersebut untuk menjadikan pendidikan yang bermutu disekolah. Untuk bisa menyatukan visi dan misi dari ke lima unsur diatas dituntut seorang pemimpin disekolah harus memiliki komitmen yang tinggi, dan diwujudkan dalam bentuk program pendidikan yang nantinya akan dilaksanakan disekolah yang dipimpinnya.

Gonzales dan Guillen (2008: 403) berpendapat bahwa, “*totality of internalized normative pressures to act in a way, which meets organizational goals and interest*”. Komitmen normatif menitikberatkan pada cara yang sesuai untuk mewujudkan rencana dan tujuan akhir organisasi.

Kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah adalah kepala sekolah yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah atau

madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pimpinan sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/*leader*, *innovator*, motivator.

Secara teknis fungsi penting kepala sekolah telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus memiliki (kualifikasi khusus dan umum) dan lima kompetensi lainnya, yaitu: aspek kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Kompetensi manajerial sangat erat kaitannya dengan bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Kompetensi kepribadian dan sosial sangat erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi internal maupun eksternal organisasi sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan kompetensi supervisi berkaitan erat dengan bagaimana upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik kepala sekolah mata pelajaran yang dibinanya. Kompetensi kewirausahaan dalam bidang pendidikan adalah karakteristiknya yang bersifat inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan sekolah.

Kondisi real kepala sekolah saat ini di lapangan banyak yang menjadi terduga melakukan pelanggaran di bidang manajemen. Seperti yang kutipan dari pernyataan Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017, Basuki Tjahaja Purnama, mengatakan bahwa sembilan kepala sekolah diduga terlibat pungutan liar yang akhirnya dipecat dari jabatannya karena telah mencoreng dunia pendidikan yang sudah mulai berbenah diri. Dalam kasus tersebut, komitmen yang dimiliki kepala sekolah sangat rendah terhadap profesinya. Oleh karena itu, komitmen kepala sekolah haruslah tinggi agar dapat mencegah dari perbuatan yang menurunkan mutu pendidikan (Sindonews, 2017).

Penelitian yang dilakukan baru-baru ini menemukan adanya kenyataan bahwa banyak kepala sekolah ternyata gagal merawat komitmen normatif dengan baik, mereka tidak mampu menjaga komitmen normatif demi memberikan peningkatan mutu bagi dunia pendidikan (Kompasiana, 2017). Agar komitmen organisasi tetap terpelihara, maka kepala sekolah harus memberikan teladan bagaimana komitmen normatif diteguhkan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengupayakan banyak hal sebagai pendukung dan pendorong teguhnya komitmen normatif.

Dalam konteks tersebut, Kepala sekolah harus memiliki komitmen normatif terutama dalam meningkatkan pelayanan siswa, pelayanan pembelajaran siswa, kepala sekolah, dan masyarakat sesuai dengan standar sekolah.

Sedangkan menurut pengawas sekolah SMA Negeri Jakarta selatan Iceu Rufiana bahwa :

Dalam pendidikan, elemen penting adalah sosok tenaga pendidik, dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan tonggak kemajuan pendidikan di lingkungan sekolahnya. Komitmen kepala sekolah haruslah melekat dalam diri agar segala kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, terutama loyalitas, Kepala sekolah harus bekerja maksimal dan taat peraturan, sesuai dengan PP 53 tahun 2010 tentang taat disiplin pegawai negeri, sehingga komitmen taat peraturan komitmen yang dimiliki kepala sekolah haruslah tinggi terutama komitmen *normative* agar dapat ditiru dan menjadi teladan para kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut (Wawancara Iceu Rufiana Pengawas Kepala Sekolah Jakarta Selatan).

Untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dan kepala sekolah, kepala sekolah harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dibutuhkan motivasi dan kepuasan kerja. Apabila kepala sekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja maka akan membantu meningkatkan komitmen normatif untuk kemajuan sekolah. Untuk meningkatkan komitmen normatif kepala sekolah perlu adanya upaya untuk tetap

mengembangkan potensi diri kepala sekolah secara terus menerus melalui inovasi dan kreativitas dalam bekerja.

Tingkat motivasi kepala sekolah sangat tergantung pada kepribadian kepala sekolah tersebut. Jika kepala sekolah mempunyai kepribadian yang pendiam, motivasi kepala sekolah akan muncul dari pribadinya itu. Kepala sekolah lebih cenderung merasa termotivasi dan mendapatkan perbedaan ketika bersama orang yang banyak bicara dan berani. Jika kepala sekolah yang memiliki kepribadian rajin dan giat pergi, maka motivasi kepala sekolah akan menjadi kuat dan bersemangat, dengan sikap tidak ada yang dapat dihentikan. Kepribadian memiliki dampak besar tentang bagaimana termotivasi dalam hidup. Motivasi dan kepribadian jelas berhubungan.

Dalam dunia pendidikan, kepribadian kepala sekolah diharapkan mampu memiliki sosok pemimpin yang dapat menciptakan sekolah jauh lebih baik ke depannya. Kepala sekolah harus berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Namun, di sisi lain tidak dipungkiri beraneka ragamnya kepribadian kepala sekolah berpengaruh dengan mutu dan kualitas sekolah tersebut. Komitmen normatif kepala sekolah yang cenderung rendah maka akan berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki kepala sekolah yang bersangkutan.

Journal of Research in Personality dari Elleman, Condon, dan Revelle (2018: 65) menyatakan bahwa, “*models based on the big five, a widely-accepted taxonomy that organizes most individual differences into five broad traits: conscientiousness,*

agreeableness, neuroticism (sometimes referred to by its polar opposite, emotional stability), openness (sometimes called intellect), and extraversion”.

Penilaian ini biasanya menggunakan laporan pribadi model penilaian kepribadian kepala sekolah berdasarkan model lima besar kepribadian, sebuah taksonomi yang diterima secara luas yang mengatur perbedaan individu menjadi lima ciri yaitu, kehati-hatian, keramahan, kecemasan, keterbukaan, mudah bergaul.

Kepribadian, kepuasan kerja, motivasi kerja diduga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap komitmen normatif suatu organisasi sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Kepuasan kerja merupakan persoalan umum pada setiap unit kerja, baik itu berhubungan dengan motivasi, kesetiaan ataupun ketenangan bekerja, dan disiplin kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, komitmen normatif kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya Kepribadian, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi komitmen, diantaranya mekanisme organisasi, mekanisme individual, dan karakteristik individual. Mekanisme organisasi terdiri dari, budaya organisasi dan struktur organisasi, sedangkan mekanisme individual terdiri dari, kepuasan kerja, stres, motivasi, kepercayaan, keadilan, etnis, tingkat pendidikan. Sedangkan karakteristik individual terdiri dari keterampilan, dan budaya yang dianut. Dari sekian banyak faktor tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh kepribadian, kepuasan kerja, motivasi kerja terhadap komitmen normatif kepala sekolah terhadap organisasi sekolah yang dipimpinnya. Sementara komitmen normatif menuntut kepala sekolah untuk bersungguh-sungguh dan sepenuh

hati dalam memajukan organisasinya. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti meneliti seberapa besar pengaruh kepribadian, kepuasan kerja, dan motivasi kerja terhadap komitmen normatif kepala sekolah SMA Negeri di DKI Jakarta. Kepribadian merupakan kesatuan sistem fisik dan psikologis yang kompleks dan dinamis dalam diri kepala sekolah tentang bagaimana kepala sekolah melihat, berpikir, bertindak, dan beradaptasi dengan organisasi sekolah sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya.

Komitmen normatif keterikatan memiliki kewajiban dan tanggung jawab pada organisasi yang mempekerjakannya.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, terdapat masalah Komitmen Normatif yang meliputi aspek, dimensi, faktor-faktor permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah: “Pengaruh Kepribadian, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja terhadap Komitmen Normatif Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah di SMA Negeri DKI Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kepribadian terhadap komitmen normatif kepala sekolah dalam organisasi sekolah?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap komitmen normatif kepala sekolah dalam organisasi sekolah?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi kerja terhadap komitmen normatif kepala sekolah dalam organisasi sekolah?

4. Apakah terdapat pengaruh langsung kepribadian terhadap motivasi kerja kepala sekolah dalam organisasi sekolah?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap motivasi kerja kepala sekolah dalam organisasi sekolah?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung kepribadian terhadap kepuasan kerja kepala sekolah dalam organisasi sekolah?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik itu untuk kepentingan teoretis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan teoritik.
 - a. Pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dengan kepribadian, kepuasan kerja, motivasi kerja terhadap komitmen normatif kepala sekolah.
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.